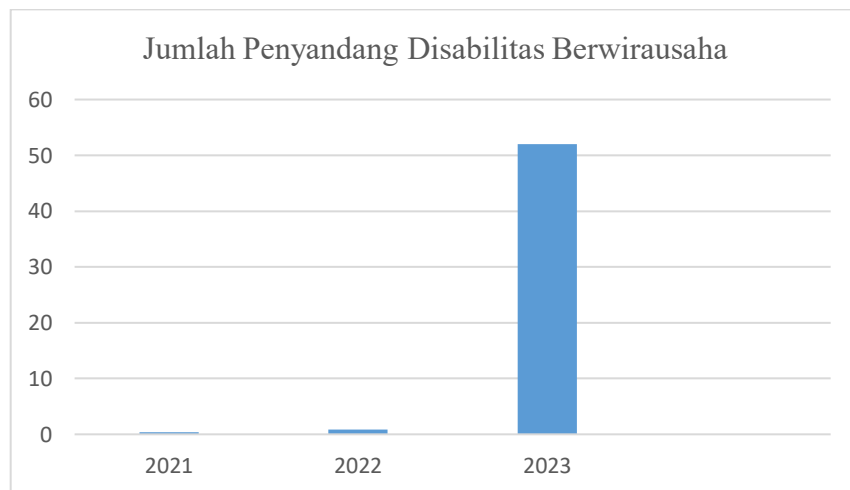


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data BPS bahwa pada tahun 2023 hanya ada sekitar 0,34% penyandang disabilitas yang berwirausaha, lalu pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,81% dari total populasi penyandang disabilitas di Indonesia, terakhir pada tahun 2023 meningkat pesat menjadi 52,65% penyandang disabilitas yang berwirausaha. Hal tersebut menandakan bahwa banyak penyandang disabilitas yang berwirausaha seperti yang dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Jumlah Pekerja Penyandang Disabilitas
(Sumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2023)

Pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan kesetaraan dan kemandirian masyarakat. Meskipun pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah penyandang disabilitas yang berwirausaha, yaitu sebanyak 52% dari total penyandang disabilitas di Indonesia, masih terdapat sebagian besar yang bergantung pada orang lain, terutama melalui bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perkembangan positif dalam kemandirian ekonomi penyandang disabilitas, masih terdapat tantangan besar dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas

secara menyeluruh. Seperti yang dijelaskan oleh Karim (2018), isu disabilitas masih jarang menjadi perhatian utama dalam berbagai aspek kehidupan. Penyandang disabilitas sering kali hanya dipandang dari sudut pandang proyek bantuan dan pemberian jaminan sosial, bukan sebagai individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan diberdayakan. Akibatnya, banyak dari penyandang disabilitas yang mengalami ketergantungan terhadap orang lain, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Kurangnya akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta dukungan kewirausahaan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kemandirian penyandang disabilitas.

Dengan demikian, perlu adanya pemberdayaan dengan cara melakukan pelatihan kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan meningkatkan skill kewirausahaan. Penelitian ini dapat mengembangkan potensi penyandang disabilitas melalui keterampilan berwirausaha (Joesyiana dkk., 2022). Beberapa inisiatif utama yang telah dilakukan salah satunya adalah pelatihan di bidang kewirausahaan. Berbagai pelatihan kewirausahaan diberikan untuk membantu penyandang disabilitas mengembangkan usaha penyandang disabilitas sendiri, termasuk pelatihan dalam pembuatan produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Beberapa lembaga memberikan pelatihan ini untuk membantu penyandang disabilitas menjalankan usaha mikro atau kecil. Selain itu, terdapat pelatihan yang diberikan oleh organisasi seni dan budaya, melalui pelatihan musik, teater, dan tari, yang bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas dalam bidang seni. Terakhir, pelatihan keterampilan kerja, yang diberikan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemerintah melalui pelatihan keterampilan kerja bagi penyandang disabilitas. Pelatihan ini meliputi berbagai bidang, seperti kerajinan tangan, komputer, tata boga, menjahit, serta keterampilan teknologi lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu penyandang disabilitas mendapatkan pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja mandiri.

Menurut UU No. 11 tahun 2009 yang berisikan kesejahteraan sosial dan keputusan Menteri Sosial No.82/HUK/2005 tentang tugas dan tata kerja

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

departemen sosial, Kementerian Sosial RI bertanggung jawab untuk menangani masalah penyandang disabilitas di Indonesia. Tanggung jawab ini berfokus pada pelayanan dan rehabilitasi sosial, yang mencakup proses pengembangan dan refungsionalisasi yang memungkinkan penyandang disabilitas melakukan fungsi sosial, sesuai yang diharapkan oleh disabilitas. Maka dari itu, agar penyandang disabilitas tidak terlalu bergantung pada bantuan pemerintah, salah satu solusinya adalah dengan menumbuhkan niat berwirausaha bagi penyandang disabilitas.

Niat berwirausaha dapat dipahami sebagai tahap awal yang sangat penting dalam proses panjang mendirikan sebuah usaha. Individu mulai merumuskan visi, tujuan, dan strategi usaha pada tahap perencanaan dalam proses memulai sebuah usaha. Tahap ini biasanya melibatkan perencanaan dan persiapan yang matang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, niat berwirausaha tidak hanya memiliki fungsi sebagai dorongan awal, dan juga berfungsi sebagai dasar bagi perencanaan agar lebih terstruktur dan terarah. Niat ini menjadi cikal bakal bagi langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan usaha.

Lebih lanjut, niat berwirausaha menggambarkan tingkat komitmen dan tekad seseorang terhadap keinginan untuk memulai usaha baru. Lebih dari sekadar aspirasi pribadi, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi berbagai tantangan serta risiko yang tak terhindarkan dalam perjalanan kewirausahaan. Niat yang kuat menunjukkan bahwa individu tidak hanya memiliki impian, tetapi juga keberanian dan daya juang untuk menghadapinya.

Niat berwirausaha memiliki peran yang sangat krusial dalam memahami keseluruhan proses kewirausahaan, terutama dalam konteks pendirian usaha baru. Tanpa niat yang kuat dan jelas, akan sangat sulit untuk merencanakan langkah-langkah strategis yang dibutuhkan, untuk menghadapi dinamika dan tantangan yang muncul di sepanjang perjalanan usaha. Dengan kata lain, niat menjadi elemen fundamental yang menentukan sejauh mana seseorang dapat bertahan dan berkembang dalam dunia kewirausahaan. Hal ini menjadikannya isu sentral yang perlu mendapat perhatian serius dalam kajian kewirausahaan, terutama dalam

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pendirian dan pengelolaan usaha (Adnyana & Purnami, 2016)

Terdapat pengertian motivasi merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong orang tersebut untuk bertindak, termasuk dalam hal menjadi seorang pengusaha muda (Rosmiati dkk.,2015). Maka dari itu, berdasarkan pengertian dari motivasi berwirausaha, penyandang disabilitas perlu memiliki motivasi untuk berwirausaha supaya dengan berwirausaha, penyandang disabilitas dapat memperoleh penghasilan yang layak, meningkatkan kesejahteraan ekonomi penyandang disabilitas dan keluarga. Oleh karena itu, kesuksesan dalam wirausaha dapat membantu mengurangi stigma negatif terhadap kemampuan penyandang disabilitas dan meningkatkan penerimaan sosial. Banyak penyandang disabilitas menghadapi kendala dalam mengakses modal usaha dan pelatihan keterampilan.

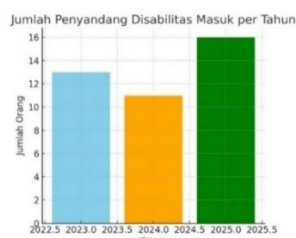
Sebelum membuat usaha, tentunya diperlukan rasa ketertarikan dan dorongan agar penyandang disabilitas dapat termotivasi untuk membuat usaha, misalnya dengan melakukan pelatihan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas, seperti yang telah dilakukan oleh Yayasan Teman Hebat Berkarya. Namun, setelah melakukan observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa para penyandang disabilitas yang ada di yayasan tersebut masih memiliki keraguan untuk berwirausaha, padahal sudah diberikan pelatihan mengenai kewirausahaan, contohnya dengan mengajarkan serta membimbing para penyandang disabilitas untuk berjualan dan membuat produk untuk dijual.

Program pembinaan untuk anak-anak disabilitas yang dilaksanakan dari tahun 2023 hingga 2025 telah berhasil menghimpun sebanyak 40 orang penyandang disabilitas, dengan tren jumlah peserta yang terus meningkat setiap tahun seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.2. Periode 2024 hingga 2025, tercatat sebanyak 28 orang penyandang disabilitas yang bergabung, namun tidak semuanya langsung mengikuti program wirausaha karena penyandang disabilitas harus terlebih dahulu melalui tahapan program bina diri untuk mencapai kemandirian dasar. Dari total

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

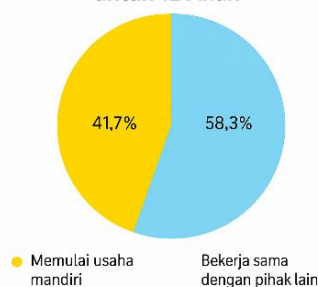
tersebut, sebanyak 20 orang penyandang disabilitas telah mengikuti pelatihan wirausaha, menunjukkan bahwa proses seleksi dan pembinaan dilakukan dengan memperhatikan kesiapan individu.



Gambar 1. 2 Jumlah Penyandang Disabilitas Masuk PerTahun

Hasil dari program ini menunjukkan perkembangan positif, terdapat lima peserta yang berhasil memulai usaha mandiri di bidang pakaian serta makanan dan minuman seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.3. Sementara itu, tujuh peserta lainnya telah bekerja sama dengan pihak lain, salah satunya bahkan menjadi atlet. Hal ini membuktikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya mendorong kemandirian berwirausaha, tetapi juga membuka peluang integrasi sosial melalui dunia kerja. Dalam hal pendampingan, pendekatan yang digunakan adalah pemberian bantuan berupa bahan-bahan kebutuhan usaha, bukan bantuan dalam bentuk uang, sehingga peserta didorong untuk tetap kreatif dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya.

**Hasil Program Wirausaha
untuk 12 Anak**



Gambar 1. 3 Hasil Program Wirausaha Untuk 12 Anak

Meskipun pelatihan kewirausahaan telah diberikan kepada penyandang disabilitas seperti, promosi melalui media sosial, promosi produk melalui

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan video dan berjualan offline , namun kenyataannya masih banyak peserta yang belum berani memulai usaha secara mandiri. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan teknis, tetapi juga oleh faktor-faktor non-teknis seperti kurangnya motivasi berwirausaha untuk meningkatkan niat berwirausaha, serta tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi di lingkungan sekitar. Faktor motivasi berwirausaha menjadi aspek penting yang menentukan apakah seseorang berani mengambil langkah untuk memulai usaha. Tanpa motivasi yang kuat, keterampilan dan ilmu kewirausahaan yang telah diajarkan melalui pelatihan tidak secara otomatis mendorong peserta untuk berwirausaha, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap aspek motivasi dalam proses pengembangan wirausaha bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan keterangan di atas, para penyandang disabilitas sudah memiliki keterampilan kerajinan tangan sebagai bekal untuk berwirausaha seperti, menjahit *scrunchie*, *ecoprint*, dan memasak serta ilmu dasar mengenai kewirausahaan atau cara untuk mulai berwirausaha, namun masih ragu untuk berwirausaha karena kurangnya motivasi yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Setelah melakukan riset, terdapat beberapa jurnal serupa dan hasilnya adalah pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha, seperti penelitian yang ditulis oleh Amadea & Riana (2020) dengan judul “Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha” dan penelitian yang ditulis oleh Raflah & Irnanda (2020) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Partisipatif dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berusaha Masyarakat di Desa Teluk Latak Bengkalis”. Maka dari itu, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya Jakarta". Tujuan penelitian ini yaitu supaya para penyandang disabilitas di yayasan tersebut tidak bergantung dengan mencari pekerjaan dan tidak selalu bergantung kepada orang lain, tetapi dapat mencoba untuk membuka usaha secara mandiri.

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pelatihan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha pada penyandang disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha bagi penyandang disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha bagi penyandang disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelatihan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan niat berwirausaha bagi penyandang disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha bagi penyandang disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha bagi penyandang disabilitas di Yayasan Teman Hebat Berkarya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha bagi penyandang disabilitas diantaranya yaitu pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, khususnya di Yayasan Teman Hebat Berkarya. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan topik yang relevan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Repita Dewi, 2025

PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN TEMAN HEBAT BERKARYA JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah pemahaman mengenai hubungan antara kewirausahaan dan disabilitas, yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Bagi Yayasan Teman Hebat Berkarya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan di Yayasan Teman Hebat Berkarya.

3. Bagi Penyandang Disabilitas

Memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Dengan memahami bagaimana pelatihan kewirausahaan dapat mempengaruhi niat berwirausaha penyandang disabilitas melalui motivasi yang ditumbuhkan, penelitian ini dapat membantu merancang program pelatihan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan kelompok ini. Selain itu, penelitian ini berpotensi membuka lebih banyak peluang ekonomi bagi penyandang disabilitas, mendorong pemberdayaan penyandang disabilitas secara sosial dan ekonomi, serta memberikan kontribusi pada kebijakan inklusif yang mendukung kewirausahaan di kalangan penyandang disabilitas.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat mengurangi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas dan mendorong penerimaan dalam masyarakat dengan meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang potensi sekaligus kontribusi positif yang dapat diberikan oleh individu dengan keterbatasan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bisnis.

1.5 Ruang Lingkup

Harus ada pembatasan pada ruang lingkup penelitian agar dapat dilakukan dengan baik dan tetap setia pada masalah utama. Elemen-elemen berikut termasuk dalam ruang lingkup penelitian:

1. Hanya individu penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan di Yayasan Teman Hebat Berkarya di Jakarta yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.
2. Orang-orang dengan keterbatasan, termasuk penyandang disabilitas yang memiliki kesulitan mental, bicara, pendengaran, dan disabilitas tuna grahita ringan, menjadi sampel penelitian.
3. Studi ini hanya mengkaji bagaimana pelatihan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memengaruhi niat berwirausaha, sehingga cakupannya terbatas. Variabel yang tidak termasuk dalam studi ini tidak dibahas dalam penelitian ini.